



EDUKASI PASANGAN USIA SUBUR TENTANG PIJAT PUNGGUNG DALAM MEMPERCEPAT PENGELUARAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Rina Julianti¹, Fitra Ermila Basri², Yushida³, Ainal Mahabbah⁴, Ardania⁵, Rohadatul Azizah⁶
^{1,2,3,4,5,6}prodi Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Information

Article history:

Received August 25, 2024

Approved September 13, 2024

Keywords: Edukasi Pijat Punggung, Bayi, Pasang Usia subur, Posyandu

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentang “: Edukasi Pasangan Usia Subur Tentang Pijat Punggung Dalam Mempercepat Pengeluaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Gampong Pasi Aceh Baroh di wilayah kerja Puskesmas Meureubo Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur yang memiliki bayi yang kurang dari 6 bulan di posyandu. Permasalahan produksi ASI yang tidak maksimal dapat dicegah melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Target dan Luaran yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan pijat punggung untuk memperlancarkan ASI yang dilakukan oleh suami. Keberhasilan kegiatan PkM dapat dinilai dari: 90% peserta hadir dalam kegiatan yang dilakukan, terlaksananya seluruh kegiatan dan 100% peserta memahami tentang penyuluhan yang diberikan. Metode Pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Hasil dan Luaran yang Dicapai adanya peningkatan pengetahuan pada 20 Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi khalayak sasaran/ peserta kegiatan. Hasil pretest sebanyak 55% memiliki pengetahuan cukup, hasil post test sebanyak 20 PUS 90% memiliki pengetahuan yang tinggi.. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan adanya artikel yang dapat di submit dalam jurnal Nasional ber-ISSN, adanya leaflet dan Booklet. Kesimpulan dan Saran Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang ASI dan pelaksanaan pijat punggung yang dilakukan oleh suami. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kecamatan lainnya di Kabupaten Aceh Barat, untuk meningkatkan pengetahuan PUS tentang pijat punggung untuk memperlancar ASI dan mengurangi angka kejadian stunting.

ABSTRACT

Community service activities carried out regarding "Education of couples of childbearing age about back massage in accelerating breast milk production in the working area of the Meureubo Health Center, West Aceh Regency". The partner in this activity is Posyandu Gampong Pasi Aceh Baroh in the Meureubo Community Health Center working area. The target of the activity is couples of childbearing age who have babies less than 6 months old at the posyandu. The problem of suboptimal breast milk production can be prevented through ongoing educational activities. Targets and outcomes are increased knowledge and implementation of back massage to facilitate breast milk by husbands. The success of PkM activities can be assessed by: 90% of participants attending the activities carried out, all activities being carried out and 100% of participants understanding the counseling provided. The implementation method is divided into 3 stages, namely the planning stage, implementation and evaluation stage to assess the success of implementing activities. Results and Outcomes Achieved were an increase in knowledge among 20 Childbearing Age Couples (PUS) who were the target audience/participants in the activity. The pretest results were 55% had sufficient knowledge, the post test results were 20 PUS 90% had high knowledge. The output of community service activities is expected to include articles that can be submitted in National ISSN journals, leaflets and booklets. Conclusions and Suggestions There is an increase in knowledge after being given counseling about breastfeeding and back massage carried out by the husband. It is hoped that similar activities can be carried out in other sub-districts in West Aceh Regency, to increase PUS knowledge about back massage to facilitate breastfeeding and reduce the incidence of stunting..

© 2024 EJOIN(Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: RinaJulianti@gmail.com

PENDAHULUAN

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2022 berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas, capaian indikator bayi usia lebih kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 67,95%. Capaian ini sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 50%, namun ada provinsi dengan capaian terendah adalah Aceh (18,29%), dimana data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan terendah ke empat yaitu Kabupaten Aceh Barat sebesar 35,56% 1.

Puskesmas Meureubo merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Aceh Barat yang terletak di pinggir Kota sehingga sering mengalami banjir, banjir banda dan angin puting beliung. Data pusat krisis kesehatan terhadap bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Meureubo pada tahun 2022, 738 unit rumah terendam banjir dengan ketinggian 10-50 cm. Bencana dapat menyebabkan dampak yang besar bagi masyarakat yang mengalaminya, mereka harus mengungsi ketempat lain, tinggal berdesak-desakan dan beban kerja sistem pelayanan kesehatan yang sangat tinggi, dalam keadaan bencana

atau situasi darurat perlindungan yang diberikan untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) menjadi sangat penting karena merupakan langkah cepat dan tepat yang dapat menyelamatkan jiwa bayi.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk anak dalam 6 bulan pertama kehidupannya karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan sangat mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi dibawah usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat mengurangi risiko untuk mengalami masalah gizi termasuk stunting.

Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI eksklusif diantaranya Produksi ASI kurang (32%) masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan (28%). Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI pada bayi dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin yang dilepas dari hipofise posterior sebagai reaksi terhadap penghisapan puting. Oksitosin merupakan sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah disekresikan oleh kelenjar mammae. Refleks oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI bisa terhambat.

Berbagai macam dapat dilakukan untuk menstimulasi reflek oksitosin, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2013) tentang efektifitas massage rolling (punggung) dan kompres hangat terhadap peningkatan produksi ASI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013) mengatakan bahwa teknik marmet efektif terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan, sementara itu hasil penelitian Rina (2019) metode pijat punggung yaitu melakukan stimulasi untuk membantu pengeluaran hormon oksitosin melalui pijat punggung, memberikan rasa nyaman dan menumbuhkan keyakinan pada ibu bahwa ASI ibu keluar dan ibu bisa memberikan ASI eksklusif, apalagi pemijatan dilakukan oleh suami. Salah satu cara penatalaksanaan untuk meningkatkan produksi ASI serta mengurangi nyeri dengan melakukan pijat punggung³. Ibu memerlukan bantuan moral dan psikologi dari suami untuk merileksasikan atau menenangkan ibu sehingga mengeluarkan hormon oksitosin atau hormon cinta untuk memproduksi ASI.

Posyandu merupakan salah satu akses kesehatan desa untuk memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Meureubo. Langkah-langkah yang tepat diperlukan agar pemberian ASI atau proses menyusui tetap terjaga dan berkelanjutan, serta bayi dan anak mendapatkan asupan makanan dengan optimal⁵. Rasa aman dan hangat yang didapatkan dengan menyusui merupakan hal penting bagi ibu dan bayinya dalam situasi kacau yang ditimbulkan suatu bencana.

Pengalaman ini dijumpai pula program-program di keadaan bencana, dalam situasi bencana ibu mengalami situasi yang buruk dan berisiko tinggi mengalami situasi yang buruk dan berisiko tinggi mengalami masalah dalam menyusui. Ibu memerlukan bantuan moral dan psikologi dari pasangan atau suami untuk merileksasikan atau menenangkan ibu sehingga mengeluarkan hormon oksitosin atau hormon cinta untuk memproduksi ASI⁶.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Edukasi Pasangan Usia Subur Tentang Pijat Punggung Dalam Mempercepat Pengeluaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kabupaten Aceh Barat".

METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang ASI dan demonstrasi langsung di posyandu Gampong Pasi Aceh Baroh. Media leaflet digunakan untuk penyuluhan dan Booklet digunakan sebagai media pengontrol/pedoman yang dapat digunakan suami dan ibu dalam pelaksanaan pijat punggung, Adapun kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pendataan data bayi yang kurang dari 6 bulan, kemudian dilakukan pemeriksaan pengukuran: penimbangan berat badan, Panjang Badan, lingkaran Kepala, Lingkaran Lengan Atas, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
2. Kegiatan pre -test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan suami atau tentang ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu dan suami atau keluarga yang mendampingi untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.

Penyampaian materi tentang ASI eksklusif dalam upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh ketua pengabdian masyarakat sebagai edukator dibantu dengan media leaflet dan Booklet yang memuat tentang materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).

3. Melakukan demonstrasi pemijatan punggung yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat.
4. Melibatkan peran serta suami atau keluarga dan ibu dalam melakukan demonstrasi pemijatan punggung.
5. Mendemonstrasikan secara langsung pemijatan punggung yang dilakukan suami atau keluarga kepada istrinya.
6. Kegiatan post-test, dilakukan dengan menyebarkan kembali kuesioner untuk menguji pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan
7. Kegiatan selesai
8. Evaluasi kegiatan

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan secara tertulis yaitu dengan membandingkan nilai pretest dan posttest dari seluruh sasaran, sedangkan evaluasi terhadap kemampuan mengisi lembar kegiatan harian dilakukan saat demonstrasi yang dilakukan oleh seluruh peserta.

Evaluasi struktur juga dilakukan dengan menilai kesiapan seluruh unsur yang terlibat baik dari pihak dosen, mahasiswa, kader, petugas kesehatan, aparat gampong dan juga perlengkapan alat dan bahan.

Sedangkan evaluasi proses dilakukan dengan menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menilai kendala-kendala yang ditemukan saat kegiatan berlangsung.

B. Bentuk Partisipasi Mitra

Pada kegiatan ini, mitra menyediakan ruangan yang sesuai dengan kegiatan ini seperti meja, kursi, LCD proyektor, dimana pelaksanaan penyuluhan dilakukan 2 tempat, yaitu tempat posyandu dan kantor keuchik. Aparatur dan kader berperan aktif dalam setiap kegiatan serta mitra mengikuti pemaparan teori dan penjelasan mengenai ASI eksklusif dan cara mempercepat pengeluaran ASI yang dipaparkan oleh narasumber, sehingga wawasan mengenai kesehatan bertambah. Setelah itu mitra berlatih langsung dengan alat peraga, dengan sebelumnya dijelaskan dan ditunjukkan lebih dulu oleh instruktur, kemudian mitra akan mencoba langsung sehingga kemampuan mitra dalam melakukan pemijatan punggung untuk mempercepat pengeluaran ASI meningkat.

C. Kapakaran dan Tugas Tim

Pengusul kegiatan ini adalah dosen-dosen Prodi Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh yang berasal dari disiplin ilmu yaitu kesehatan ibu dan anak serta di perbantu oleh mahasiswa kebidanan. Adapun uraian tugas masing-masing tim sebagai berikut:

1. Ketua Bertugas

- a. Mencari mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian masyarakat
- b. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi terkait dengan bidang kesehatan.
- c. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan mitra
- d. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat
- e. Mengkoordinir pembuatan proposal yang di tujukan ke PPM Poltekkes Kemenkes Aceh
- f. Menyerahkan laporan ke PPM Poltekkes Kemenkes Aceh
- g. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada mitra
- h. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada mitra
- i. Mengkoordinir perlengkapan yang akan digunakan dilokasi mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat
- j. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di mitra sesuai dengan jadwal kegiatan
- k. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi
- l. Menyerahkan laporan kemajuan ke PPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- m. Mengkoordinir pembuatan kuesioner, booklet, leafleat dan laporan pertanggungjawaban keuangan
- n. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Kapus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- o. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, looqbook ke PPM.

2. Anggota bertugas

- a. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan kesehatan ibu dan anak.
- b. Membantu ketua dalam membuat proposal
- c. Membantu ketua membuat materi pembekalan
- d. Memperbanyak materi yang akan diberikan kepada mitra
- e. Menyiapkan konsumsi saat pelaksanaan
- f. Bersama dengan anggota lain yaitu mahasiswa dalam penjajakan data mitra
- g. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- h. Bersama dengan ketua dalam membuat booklet, lefleat, laporan akhir dan jurnal.

D. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari sesuai dengan perencanaan yaitu tanggal 10 Juli 2024 dilakukan pengukuran antropometri bayi serta dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan media LCD, power point dan membagikan leafleat (membagikan kuesioner pretest dan posttest tentang ASI Eksklusif) dimana tempat pelaksanaan di kantor Keuchik Pasi Aceh Baroh dan tanggal serta dilakukan demonstrasi pijat punggung oleh Tim serta simulasi pijat punggung yang dilakukan oleh suami di laksanakan Kantor Gampong Pasi Aceh Baroh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Pasi Aceh Baroh wilayah kerja Puskesmas Meureubo ini ditujukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Kegiatan dan hasilnya dapat diungkapkan seperti berikut:

1. Persiapan kegiatan

Dalam persiapan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan tim pengabdian terdiri dari Dosen, mahasiswa dan tim kader serta perangkat Gampong Pasi Aceh Baroh. Sasaran pengabdian masyarakat yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi di bawah 6 bulan dan memiliki suami atau pendamping sebanyak 20 orang. Dalam persiapan ini sasaran sudah dilakukan pengkajian antropometri bayi dan mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif serta demonstrasi pijat punggung yang dilakukan suami atau pendamping untuk memperlancar pengeluaran ASI. Mitra menyiapkan perlengkapan dan ketersediaan tempat yang memadai Dosen dan mahasiswa juga merupan tim pelaksanaan pengabmas mempersiapkan perlengkapan pendukung. Mulai dari izin pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan, media penyuluhan dan pelatihan, konsumsi serta alat evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan pre dan post test pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS), adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi umur PUS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang memiliki Bayi di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	19-25	8	40
2	26-32	5	25
3	33-39	7	35
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi di bawah 6 bulan di Gampong Pasi Aceh baroh memiliki umur 19-25 sebanyak 40% dan memiliki umur 26-32 sebanyak 25%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Suami yang memiliki Bayi di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	19-25	2	10
2	26-32	11	55
3	33-39	7	35
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas Suami yang memiliki bayi di bawah 6 bulan di Gampong Pasi Aceh baroh memiliki umur 19-25 sebanyak 10% dan memiliki umur 26-32 sebanyak 55%.

b. Distribusi Jumlah Anak

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak yang dimiliki Ibu di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Jumlah Anak	Jumlah	(%)
----	-------------	--------	-----

1	1	4	20
2	2-3	15	75
3	>4	1	5
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang memiliki 2—3 anak sebanyak 75% dan ibu yang memiliki anak lebih dari 4 sebanyak 5%.

c. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir PUS

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
1	SD-SMP	7	35
2	SMA	6	30
3	Sarjana	7	35
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa minoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 30% di Gampong Pasi Aceh Baroh.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Suami di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
1	SD-SMP	6	30
2	SMA	8	40
3	Sarjana	6	30
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa minoritas pendidikan terakhir suami adalah SMA sebanyak 40% di Gampong Pasi Aceh Baroh.

d. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami di Gampong Pasi Aceh Baroh

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	Wirausaha	3	15
2	Buruh	8	40
3	Nelayan	2	10
4	Pemerintahan	7	35
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan suami ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan yaitu bekerja sebagai buruh sebesar 40% dan 15% membuka usaha di rumah atau wirausaha.

e. Distribusi Frekuensi nilai pre test pengetahuan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan PUS tentang ASI Eksklusif dan Cara Pengeluaran ASI di Gampong Pasi Aceh Baroh (N=20)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	Tinggi	1	5
2	Cukup	11	55
3	Kurang	8	40
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan PUS yang memiliki bayi kurang 6 bulan di Gampong Pasi Aceh Baroh sebelum dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan cara pengeluaran ASI dalam upaya pencegahan stunting memiliki pengetahuan cukup sebanyak 55% dan pengetahuan tinggi sebesar 5%.

Selanjutnya kegiatan penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang didampingi mahasiswa sesuai dengan tugasnya masing-masing. Penyuluhan diberikan menggunakan media laptop dan LCD, leaflet dan booklet. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pemijatan punggung untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Selama pemberian penyuluhan dan demonstrasi peserta antusia mengikuti sampai selesai. Setelah penyuluhan dan demonstrasi dilakukan post test dengan memberikan kuesioner yang sama. Hasil post test dapat dilihat sebagai berikut:

f. Distribusi Frekuensi nilai post test pengetahuan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Pengetahuan PUS tentang ASI Eksklusif dan Cara Pengeluaran ASI di Gampong Pasi Aceh Baroh (N=20)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	Tinggi	18	90
2	Cukup	2	10
3	Kurang	0	0
Total		20	100

Sumber: data Primer 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan PUS yang memiliki bayi kurang 6 bulan di Gampong Pasi Aceh baroh setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 90% dan cukup sebanyak 10%

g. Perbedaan nilai mean pengetahuan dan setelah penyuluhan

Tabel 9 Perbedaan Nilai Mean Pre test dan Post Test Pengetahuan PUS tentang ASI Eksklusif dan Cara Pengeluaran ASI di Gampong Pasi Aceh Baroh (N=20)

Kategori	Mean	St.Deviasi	P Value
Pre Test	1.8	0,534	0,0001
Post Test	2.9	0,418	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa adanya perbedaan mean rata-rata pengetahuan PUS yang memiliki bayi kurang 6 bulan di Gampong Pasi Aceh Baroh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan cara pengeluaran ASI dalam upaya pencegahan stunting sebesar 2,90 dengan p value 0,0001 (α 0.05).



Gambar 1 pengambilan data awal



Gambar 2 penimbangan dan pengukuran bayi



Gambar 3 evaluasi monitoring

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan tentang ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting.
- b. Demostrasi yang dilakukan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan suami dalam melakukan pemijatan punggung untuk memperlancar pengeluaran ASI

SARAN

- a. Kepada pihak mitra disarankan dapat melakukan kegiatan penyuluhan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur yang memiliki bayi kurang 6 bulan dalam upaya pencegahan stunting.
- b. Kepada pihak mitra disarankan dapat menggunakan teknik demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan suami yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2022. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2022. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2022.
- [2] Hitam, R., ect. 2013. Kurang Gizi Ibu dan Anak Serta kelebihan berat Badan di Negara berpendapatan Rendah dan Menengah. Pubmed Edisi 6 Juni 2013. Doi: 10.1016/50140-6736(13)60937.
- [3] Marlina, U. Novitasari D. Trisnasari, A. 2013. Pengaruh teknik Marmet Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea di RSUD Ambarawa Tahun 2013. Kepustakaan Ungaran 23.
- [4] Julianti, R dkk. 2019. Pengaruh Pijat Punggung yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran ASI Pada Hari I dan Hari II. Jurnal Menara Ilmu.
- [5] Biancuzzo, M. 2003. Breastfeeding the newborn: clinical strategies for nurses. St Louis : Mosby.
- [6] Depkes RI. 2015. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departmen Kesehatan, Republik Indonesia.
- [7] Roesli, Utami. 2012. Panduan Konseling Menyusui. Jakarta : Pustaka Bunda
- [8] Hartono, Oktavia, Nindy. 2016. Massase Endhorphin Terhadap Volume ASI pada Ibu Post Partum. Vol VIII No 2 Jurnal Kebidanan.
- [9] Malau. 2010. Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskemas Teladan Medan. Medan : Skripsi FKM USU